

**ARTIKEL**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 14 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

**Oleh  
Ira Widyawati Napitupulu  
NIM 2101111006**

**Dosen Pembimbing Skripsi  
Drs. H. Sigalingging, M.Pd**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Editor,**



**Dr. Wisman Hadi, M.Hum.  
NIP 19780201 200312 1 003**

**Medan, Juli 2014  
Menyetujui:**

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Drs. H. Sigalingging, M.Pd  
NIP 19511031 198103 1 1001**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*  
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS DESKRIPSI  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 14 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN 2013/2014**

**Oleh  
Ira Widyawati Napitupulu  
Drs. H. Sigalingging, M.Pd**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan Eksperimen *post-test only control group design*. Eksperimen yang dilaksanakan dengan member perlakuan terhadap dua kelompok yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas control. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan sebanyak 323 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 siswa yang diambil secara homogen dikarenakan setiap kelas memiliki tingkat kemampuan yang sama maka peneliti mengunjuk dua kelas untuk menjadi sampel penelitian, 34 orang untuk kelas eksperimen dan 34 orang untuk kelas kontrol. Adapun nilai rata-rata kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Picture and Picture* = 78,38, standar deviasi=8,20, dan termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 29,4%, kategori baik sebanyak 58,8% dan kategori cukup sebanyak 11,7%. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol dengan model Ekspositori= 67,20, standar deviasi=8,68 dan termasuk pada kategori sangat baik sebanyak 5,88%, kategori baik sebanyak 41,17%, kategori cukup sebanyak 52,94%. Dari hasil uji data post-test diketahui keduanya berdistribusi normal. Dari uji homogenitas diperoleh bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, diperoleh  $t_0$  sebesar 5,40, kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  sebesar = 2,00 pada taraf signifikasn 5%  $dk=(N1+N2)-2=66$ . Oleh karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$ , yaitu  $5,40 > 2,00$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti yang empirik bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** *Pengaruh, Picture and Picture, Teks Deskripsi*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonsia bertujuan

menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) capaian pembelajaran bahasa Indonesia tertuang dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam paradigma pendidikan saat ini, peserta didik adalah sentral pembelajaran. Sebagai sentral pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri. Guru merupakan unsur terpenting dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Karena melalui gurulah tujuan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi seorang pendidik yang mempunyai kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu komponen pembelajaran bahasa Indonesia adalah menulis teks deskripsi, dengan Standar Kompetensi 4.2 yaitu, Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk teks deskripsi.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau pun tidak tatap muka dengan orang lain. Pembelajaran menulis di sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan menulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan kepada orang lain. Dari penjelasan diatas diharapkan agar peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan menulis, tetapi juga dapat memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat teks yang menarik untuk dibaca.

Pada kenyataannya di lapangan yaitu kemampuan menulis teks deskripsi kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan, rendahnya kualitas pembelajaran menulis tesk deskripsi dikarenakan dalam proses pembelajaran menulis tesk deskripsi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan. Metode ceramah tidak menarik untuk pembelajaran, karena pembelajaran menjadi kurang aktif. Pembelajaran yang seperti ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif, ramai atau tidak memperhatikan saat diterangkan, berbicara dengan temannya, dan kurang konsentrasi atau tidak fokus dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajarannya, guru hanya menggambarkan sebuah objek, kemudian peserta didik diberi tugas menulis teks seperti yang dicontohkan oleh guru. Nilai yang dijumpai melalui metode ceramah tersebut pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pegajahan Tahun Pembelajaran 2012/2013 adalah kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi masih rendah. Kurang dari 50% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan yang dapat menulis teks deskripsi. Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 hanya 18 peserta didik dari jumlah 40 peserta didik secara keseluruhan atau sekitar 47%. Artinya tidak sampai 50% dari jumlah peserta didik yang dapat menguasai bahan pembelajaran dan nilainya di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Jika dilihat berdasarkan dari pengalaman penulis sewaktu Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di Kecamatan Serdang Bedagai, penulis melihat masih banyak siswa yang belum mampu menulis teks deskripsi dengan baik dan hal ini terbukti dari pemerolehan nilai siswa dalam menulis teks deskripsi juga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks deskripsi, yaitu 75.

Tidak terealisasinya tujuan pembelajaran yang diharapkan, tentunya menjadi permasalahan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Trianto (2012:9) yang mengatakan, “Pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran terpadu pada

tingkat pendidikan dasar dan menengah, memberikan bekal keterampilan kepada guru untuk dapat menyusun rencana pembelajaran dan penilaian, memberikan bekal kemampuan kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, serta memberikan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi pihak terkait sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.”

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi. Banyak sekali penelitian yang membahas mengenai perubahan/penginovasian model, strategi maupun media pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis teks deskripsi. Dan penulis merasa tertarik untuk meneliti menulis teks deskripsi dengan model pembelajaran *Picture and Picture*.

Menurut Hamdani (2010:4) “Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis atau dapat dikatakan model pembelajaran komunikasi secara langsung (Direct Instruction).” Karena, *Picture and Picture* adalah model pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai objek pembelajaran yang dapat ditampilkan melalui proyektor dan itu dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh siswa. Dalam penerapan model ini juga, siswa diajak untuk merelevansikan pengetahuan yang ada dengan pengalaman yang dilihat ketika model *Picture and Picture* ditampilkan, sehingga belajar lebih berkesan bagi siswa. Artinya adalah dalam penerapan model *Picture and Picture*, siswa merasakan proses komunikasi secara langsung dalam pembelajaran dengan pengalaman.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis kita harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Sama halnya dengan menulis teks deskripsi, pembelajaran menulis teks deskripsi membutuhkan praktik dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis. Menulis teks

deskripsi membutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjukkan detail-detail objek untuk menggambarkan sesuatu hal dalam proses menulis teks deskripsi. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang memperlihatkan sesuatu objek atau hal secara lengkap proses pengamatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks deskripsi. Ketika guru memperlihatkan satu contoh teks deskripsi kepada siswa dan menunjukkan langkah-langkah menulis teks deskripsi, lalu memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, maka siswa akan tertarik, dan pengetahuan siswa mengenai akan bertambah, siswa akan terlibat aktif saat proses pembelajaran, siswa akan melakukan pelatihan menulis teks deskripsi, sehingga terjadi umpan balik antara siswa dan guru.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan sebuah pengalaman dimana pengalaman tersebut dapat dirasakan siswa melalui indra penglihatan mereka melalui gambar-gambar logis yang diperlihatkan kepada mereka, sehingga melalui model pembelajaran *Picture and Picture* siswa akan mampu menulis teks deskripsi dengan baik. Pengalaman bagi siswa merupakan sesuatu yang sangat penting, karena salah satu upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks deskripsi adalah dengan mengajak siswa untuk mengamati sebuah objek dan menggambarkannya dalam bentuk urutan yang logis sehingga membentuk sebuah objek yang konkrit. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti oleh penulis melalui judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen *post-test only control group design*. Dikuatkan oleh Arikunto (2006:12) yang mengemukakan bahwa *post test only control group design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan dengan memberi perlakuan terhadap dua kelompok yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di dalam design ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara homogen dengan cara mengunjuk dua kelas yang memiliki tingkat kemampuan yang sama dari keseluruhan populasi. Untuk kelompok yang satu sebagai eksperimen diberi pengajaran menulis teks

deskripsi dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan satu kelompok lagi sebagai kelas kontrol diberi pengajaran menulis teks deskripsi dengan model *ekspositori*.

Instrumen adalah alat untuk menjaring data penelitian. Data penelitian ini adalah data hasil belajar siswa menulis teks eksposisi yang mendapat perlakuan dua model yang berbeda yaitu model pembelajaran *Picture and Picture* dengan model ekspositori. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah unjuk kerja yaitu tes menulis teks deskripsi dengan menggunakan pembelajaran *Picture and Picture* dengan model ekspositori. Kemudian diberi penjelasan tentang pembelajaran *Picture and Picture* dan ekspositori serta cara menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran menulis teks deskripsi kemudian memberi penguatan dan terakhir ialah memberikan post tes.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* menunjukkan hasil dalam kategori baik dengan nilai rata – rata adalah 78,38 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 65.

Kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model ekspositori menunjukkan hasil dalam kategori cukup dengan nilai rata – rata adalah 67,20, dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 55.

Pengujian hipotesis  $t_{hitung} = 5,40 > t_{tabel} = 2,00$ , maka telah membuktikan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yaitu model pembelajaran *Picture and Picture* membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **Pembahasan**

Kegiatan belajar mengajar akan lebih bersemangat jika seorang guru menggunakan model yang menarik dan bervariasi dalam mengajar. Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan penunjukan detail-detail dalam bentuk gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam

proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan yang relevan dengan kompetensi dasar.

Menurut Hamdani (2010), “Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis, sehingga siswa yang cepat mengurutkan gambar jawaban atau soal yang benar, sebelum waktu yang ditentukan habis maka merekalah yang mendapat poin.” Diperkuat oleh pendapat Suprijono (2009:125) “Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan menjadi urutan logis.” Suprijono (2009:125) mengatakan pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dan model apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Kirana mengatakan bahwa *Picture and Picture* adalah suatu model belajar yang memperlihatkan detail-detail sesuatu objek atau hal secara lengkap. Model Pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai detail-detail sebuah objek. Menurut Istarani (2011:8), model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* yaitu, (a) siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar, (b) guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (c) melatih berpikir logis dan sistematis. Selanjutnya Kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah (a) memakan waktu yang lama, (b) tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.

Cara mengatasi kekurangan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah (a) guru lebih kreatif dalam memilih gambar yang sesuai dan mudah untuk dipahami oleh siswa, (b) guru memanfaatkan waktu yang baik sesuai dengan waktu yang terdapat dalam penyusunan RPP, (c) baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran, (d) tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Karakteristik model *picture and picture* yang lebih menekankan pada penunjukan gambar-gambar atau detail-detail suatu objek mengisyaratkan bahwa model ini perlu didukung oleh media yang tepat. Dalam hal ini media gambar dan detail detail objek atau hal perlu dikemas menjadi media. Ketajaman pengamatan siswa atas



media ini akan membantunya menyusun dan mengaturnya dalam struktur yang harmonis dan dalam ekspresi verbal menjadi penyajian yang kohesif dan koheren sehingga tercipta gambaran atau deskripsi yang utuh atas objek garapannya.

Menurut Keraf (1982:93) dalam jurnal Marlina “Deskripsi adalah sebuah tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk memberikan perincian objek yang sedang dibicarakan.” Untuk menghasilkan tulisan deskripsi yang baik, haruslah penulisnya memahami detail yang berkenaan dengan objek tulisan sehingga dapat disajikan dengan hasilnya bagaikan kenyataan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi adalah suatu teks atau tulisan yang didalamnya memberikan perincian yang mendetail tentang objek sehingga seakan-akan pembaca melihat, mendengar atau mengalami langsung tentang objek tersebut.

Menurut Marahimin (2010:45) yang mengemukakan bahwa deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan. Deskripsi memberi satu citra mental mengenai sesuatu hal yang dialami, misalnya pemandangan, orang atau sensasi. Deskripsi lebih menekankan pengungkapannya melalui rangkaian kata-kata. Walaupun untuk membuat deskripsi yang baik, penulis harus mengadakan identifikasi atas detail-detail objek terlebih dahulu, namun pengertian deskripsi hanya menyangkut pengungkapan melalui kata-kata. Dengan mengenal ciri-ciri dan detail-detail objek garapan, penulis dapat menggambarkan secara verbal objek yang ingin diperkenalkan kepada para pembaca. Dikuatkan pendapat Semi (2009:56-57) yang mengatakan bahwa deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar.

Setelah prosedur penelitian terlaksana, akhirnya didapat sebuah hasil penelitian yang kemudian akan dibahas dalam hasil penelitian ini. Terlihat dari temuan penelitian bahwa hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata – rata ( mean ) yaitu : 67,20 yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 2 orang atau 5,88%, baik sebanyak 14 orang atau 41,17%, dan cukup sebanyak 18 orang atau 52,94%, ini dikarenakan siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa terlihat jenuh dalam belajar karena yang berperan secara keseluruhan adalah guru. Disini guru

menjelaskan materi pembelajaran dan siswa hanya menyimak dan mencernanya. Oleh karena itu siswa kurang kreatif untuk mengembangkan ide – idenya dalam menulis teks deskripsi.

Hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model Pembelajaran *Picture and Picture* tergolong dalam kategori baik, dengan nilai rata – rata 78,38, sebanyak 10 orang atau 29,4% mendapat kategori sangat baik, sebanyak 20 atau 58,8% mendapat kategori baik, sebanyak 4 orang atau 11,7% mendapat kategori cukup. Model Pembelajaran *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang dipilih untuk merangsang pemahaman siswa dalam memperhatikan urutan sebuah gambar dan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Pembelajaran model *Picture and Picture* digunakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan dan percaya dirinya dalam menulis teks deskripsi.

Kemudian untuk hasil pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata – rata ( mean ) yaitu : 67,20 yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 2 orang atau 5,88%, baik sebanyak 14 orang atau 41,17%, dan cukup sebanyak 18 orang atau 42,94%, ini dikarenakan siswa kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, siswa terlihat jenuh dalam belajar karena yang berperan secara keseluruhan adalah guru. Disini guru menjelaskan materi pembelajaran dan siswa hanya menyimak dan mencernanya. Oleh karena itu siswa kurang kreatif untuk mengembangkan ide – idenya dalam menulis teks deskripsi.

Dari hasil data tersebut, ditemukan hasil pengujian hipotesis, yaitu  $t_{hitung}$  (5,40)  $> t_{tabel}$  (2,00), telah terbukti bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_a$ ) dengan model Pembelajaran *Picture and Picture* diterima. Maka secara keseluruhan, pengajaran dengan model Pembelajaran *Picture and Picture* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Negeris 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **PENUTUP**

Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *Picture and Picture* dalam kategori baik dengan nilai rata – rata 78,38. Kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014 dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan model *ekspositori* dalam kategori cukup dengan nilai rata – rata 67,20. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* berpengaruh positif dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori terhadap peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Admaja, Sondang. Pengaruh Penggunaan Model Peta Pikiran (MIND MAP) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2013/2014. Skripsi Pendidikan Bahasa Indonesia. FBS Unimed.
- Djuharie, Otong Setiawan dan Suherli. 2005. *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Metode Penulisan Karangan Ilmiah*. Mawar Gempita: Jakarta.
- Siburian, Radius. 2010. *Efektivitas Teknik Clustering ‘Pengelompokan’ terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta Tahun Pembelajaran 2009/2010*. Skripsi Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. FBS Unimed.
- Sudijono, Anas. 2009. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. 2005. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widyamartaya, Sudiati. 2005. *Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.